

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, DUKUNGAN SUAMI DAN EFEK SAMPING DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI PUSKESMAS PEDAMARAN TIMUR KABUPATEN OKI TAHUN 2020

Yuan Paula¹, Sedy Pratiwi Rahmadhani², Sri Handayani³
 yuanpaula29@gmail.com¹, sendyp.rahmadhani@gmail.com², Sri.handayani144@yahoo.com³

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa¹
 Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa²
 Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa³

ABSTRACT

The intrauterine device (IUD) is a small, flexible plastic material that is inserted into the uterine cavity and must be replaced if it has been used for a certain period of time. The purpose of this study was to determine the relationship between Maternal Knowledge, Husband Support and Side Effects with the use of intra-uterine device (IUD) contraceptives at Puskesmas Pedamaran Timur, OKI Regency in 2020. The design of this study used quantitative with a "Cross Sectional" approach. The population was all mothers who were family planning acceptors at the Puskesmas Pedamaran timur, OKI district, totaling 47 respondents. The results of the bivariate research on the relationship between mother's knowledge, husband's support and side effects with the use of intra-uterine device (IUD) contraception showed that based on the Chi-Square statistical test, the knowledge obtained was p value = 0.012, the husband's support got p value = 0.017, side effects obtained p value = 0.003. The results of the study of a total of 47 respondents, there is a relationship between Maternal Knowledge, Husband Support and Side Effects with the use of intra-uterine device (IUD) contraceptives at Pedamaran Timur Health Center, OKI Regency in 2020. As for advice to the Head of Puskesmas Pedamaran timur, it can disseminate information about safe contraception. in society related to the use of long-term contraceptive methods, especially the IUD, so that the method chosen is rational, effective, efficient and in accordance with family planning and the purpose of using contraceptives.

Keywords: *Use of intra-uterine device (IUD) contraception*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Laju pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk 1,49 % per tahun. Dengan jumlah laju pertumbuhan sebanyak itu, rata-rata wanita subur melahirkan 2,6 anak. Mesti sesuai dengan target, rata-rata wanita melahirkan 2,1 anak dengan begitu laju pertumbuhan penduduk bisa ditekan mencapai angka ideal, yakni sekitar satu sampai dua juta pertahun sesuai dengan target di 2025, untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Caranya dengan mengenalkan sebuah program bernama Keluarga Berencana (KB). Mengikuti program KB pasangan suami istri dapat mengatur jarak kelahiran anak bahkan dapat pula menghentikan kelahiran (bagi pasangan suami istri yang merasa sudah cukup

dengan jumlah anak yang dimiliki dan tidak ingin menambah anak lagi) dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi. Beberapa jenis kontrasepsi tersebut adalah Kontrasepsi dalam rahim (IUD) (BKKBN, 2017).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.

Data SDKI menunjukkan tren prevalensi penggunaan kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)*. Persentase wanita kawin umur 15-49 yang menggunakan alat/cara KB, Suntik KB (29%) merupakan alat/cara KB yang paling

banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (12%), susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan MOW (4%). Bersama MOP, susuk KB, IUD dan MOW merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dianjurkan penggunaannya dalam Program KKBPK. Dengan demikian, terdapat 14 persen wanita yang menggunakan MKJP (SDKI, 2017)

Data Provinsi Sumatera Selatan, jumlah akseptor aktif tahun 2016 sebanyak 910.346 akseptor dari 1.264.471 pasangan usia subur. Untuk pemakaian kontrasepsi sebagai berikut : Suntik 43,35 persen (394.662 peserta), Pil 35,82 persen (326.066 peserta), Implant 8,882 persen (80.863 peserta), IUD 4,48 persen (40.811 peserta), MOW 1,67 persen (15.170 peserta), MOP 0,04 persen (409 peserta), Kondom 5,75 persen (52.365 peserta) (Dinkes Provinsi SUMSEL, 2017). Kurang diminatinya alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang prosedur pemasangan juga efek samping dan adanya persepsi yang salah serta ketidaknyamanan pada saat pemasangan karena harus dimasukkan berbagai macam alat kedokteran serta harus membuka bagian kemaluan ibu dan juga terkadang menimbulkan rasa sakit saat berhubungan seksual yang mengakibatkan kurangnya dukungan suami. Sebagian besar masalah yang berkaitan dengan AKDR (ekspulsi, infeksi dan perforasi) disebabkan oleh pemasangan yang kurang tepat. Pemasangan maupun pencabutan hanya boleh dilakukan oleh tenaga yang terlatih (Effendi, 2012).

Data yang didapat dari BKKBN Kabupaten Ogan Komering Ilir jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Ogan Komering Ilir di 5 (Lima) Puskesmas dengan jumlah kontrasepsi IUD terendah dapat dilihat yaitu pada Puskesmas Air Sugihan tahun 2019 dari 627 peserta KB Aktif yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 7 orang. Data Puskesmas Pangkalan Cengal tahun 2019 dari 239 peserta KB Aktif yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 6 orang. Data Puskesmas Mesuji Makmur tahun 2019 dari 998 peserta KB Aktif yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 9 orang. Data Puskesmas Sungai Menang tahun 2019 dari 850 peserta KB Aktif yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 10 orang sedang data Puskesmas Pedamaran Timur tahun 2019 juga kurang minat penggunaan kontrasepsi IUD dimana dari 684 peserta KB Aktif yang menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 15 orang (BKKBN Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2019).

Intra Uterine Device (IUD) atau spiral adalah alat yang berukuran kecil, terbuat dari plastik elastis yang dimasukkan dalam rahim. IUD atau AKDR ditempatkan selama 5 sampai 10 Tahun, tergantung pada tipe atau sampai wanita tersebut ingin agar alat tersebut di lepas (Nugroho, 2014). Penyebab rendahnya minat pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, psikologis yang terdiri dari ketakutan saat pemasangan, efek samping dan

trauma saat pemasangan yang lampau (Rahajeng, 2014).

Faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya adalah dukungan keluarga, akses ke tempat fasilitas pelayanan, peran petugas kesehatan, efek samping, sikap, paritas, umur, pendapatan keluarga, pendidikan, pengetahuan (Hartanto, 2013).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenai benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Notoadmodjo, 2012).

Teori Lawrence Green dalam Bernandus mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor anteseden (pemungkinan), yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam menetapkan pilihan alat kontrasepsi yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut (Bernandus, 2013).

Efek samping adalah akibat atau gejala sampingan yang ditimbulkan akibat pemakaian kontrasepsi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, salah satu yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian kontrasepsi adalah efek samping yang ditimbulkan oleh metode kontrasepsi tersebut. (BKKBN, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nana Aldriana (2013) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan AKDR. Dari penelitian ini didapatkan ibu yang berpengetahuan tinggi cenderung lebih memilih AKDR daripada yang berpengetahuan rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi cenderung untuk memilih AKDR, dikarenakan telah mengetahui AKDR dengan baik. Dilihat dari keuntungan dan keefektifitasan AKDR yaitu 98-100% yang bergantung pada alat kontrasepsi tersebut serta cara kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes dkk (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan persetujuan pasangan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Jailolo. Berdasarkan hasil uji statistik chisquare nilai $P < 0,041$ (0,05) ini menunjukkan bahwa ada hubungan persetujuan pasangan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Jailolo. persetujuan pasangan/suami berperan penting dalam pemilihan AKDR. Pemasangan AKDR membutuhkan kerjasama dengan suami karena alasan takut benangnya mengganggu saat bersenggama. Pada penelitian ini responden dengan persetujuan pasangan yang mendukung 0,356 kali lebih berpeluang dalam memilih AKDR dari pada pasangan yang tidak mendukung.

Berdasarkan penelitian widyaningtyas (2015) bahwa efek terhadap efek samping, maka dapat diketahui dari samping penggunaan IUD jika dilihat

dari lama seluruh efek samping penggunaan IUD yang penggunaan mayoritas akseptor yang memiliki p value $0,028 < \alpha, 0,05$ adalah perubahan menggunakan IUD dalam jangka waktu 2-5 tahun pola menstruasi. Hal ini berarti lama penggunaan mengalami efek samping, sedangkan hasil uji IUD berpengaruh terhadap efek samping statistik menggunakan uji Chi Square jika p value $<$ perubahan pola menstruasi.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada hubungan pengetahuan Ibu, dukungan suami dan efek samping secara simultan dengan penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020 ?
2. Apakah ada hubungan pengetahuan ibu secara parsial dengan penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020 ?
3. Apakah ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020?
4. Apakah ada hubungan efek samping secara parsial dengan penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020?

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi intra Uterine Device (IUD), Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Efek samping

| No | Variabel | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Penggunaan IUD | | |
| | Ya | 21 | 44,7 |
| | Tidak | 26 | 55,3 |
| 2 | Pengetahuan | | |
| | Baik | 30 | 63,8 |
| | Kurang Baik | 17 | 36,2 |
| 3 | Dukungan Suami | | |
| | Mendukung | 28 | 59,6 |
| | Tidak Mendukung | 19 | 40,4 |
| 4 | Efek Samping | | |
| | Ya | 15 | 31,9 |
| | Tidak | 32 | 68,1 |
| Jumlah | | 47 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1. diketahui responden yang menggunakan kontrasepsi IUD 44,7% dan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 55,3%. pengetahuan yang baik sebanyak 63,8% dan responden yang berpengetahuan kurang

Berkaitan dengan hal diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Efek Samping dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kabupaten OKI Tahun 2020**".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* bersifat *deskriptif* dengan desain "*cross sectional*". Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas pedamaran timur tahun 2020 bulan januari sampai juni berjumlah 1681 orang dengan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Pada penelitian ini pengumpulan data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di ambil secara langsung dari responden menggunakan kuesioner dengan metode wawancara kepada akseptor yang datang ke tempat penelitian saat penelitian (Notoatmodjo, 2010). Menggunakan kuisisioner yang terstruktur yang terdiri dari variabel dependen (penggunaan *intra uterine device* (IUD)) di Puskesmas pedamaran timur kabupaten OKI Tahun 2020) dan variabel independen (pengetahuan ibu, dukungan suami, efek samping). Data sekunder adalah data yang diambil dari puskesmas pedamaran timur berupa profil dan data ibu.

baik yaitu 36,2%, responden dengan ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 59,6% dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 40,4% serta, responden mendapatkan efek samping sebesar 31,9% dan responden yang tidak terdapat efek samping sebesar 68,1%.

Tabel 2.
Distribusi Hubungan Pengetahuan ibu, Dukungan Suami dan Efek Samping dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

| No | Variabel | Penggunaan Kontrasepsi IUD | | | | Total | | P Value |
|---------------|------------------------|----------------------------|------|-----------|------|-----------|------------|--------------|
| | | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | | n | % | n | % | | | |
| 1 | Pengetahuan Ibu | | | | | | | |
| | Baik | 18 | 60,0 | 12 | 40,0 | 30 | 100 | 0,012 |
| | Kurang Baik | 3 | 17,6 | 14 | 82,4 | 17 | 100 | |
| 2 | Dukungan Suami | | | | | | | |
| | Mendukung | 17 | 60,7 | 11 | 39,3 | 28 | 100 | 0,017 |
| | Tidak Mendukung | 4 | 21,1 | 15 | 78,9 | 19 | 100 | |
| 3 | Efek Samping | | | | | | | |
| | Ya | 12 | 80,0 | 3 | 20,0 | 15 | 100 | 0,003 |
| | Tidak | 9 | 28,1 | 23 | 71,9 | 32 | 100 | |
| Jumlah | | 21 | | 26 | | 47 | 100 | |

Berdasarkan hasil tabel 2. diatas, dapat dilihat dari 30 responden dengan ibu yang berpengetahuan baik menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 60,0% lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 40,0%. Dari 17 responden yang berpengetahuan kurang baik menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 17,6% lebih kecil dari yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 82,4% dengan p value = 0,012 < 0,05. Dari 28 responden yang mendapatkan dukungan suami menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 60,7% lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 39,3% sedangkan, dari 19 responden yang suaminya tidak mendukung menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 21,1% lebih kecil yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 78,9% dengan p value = 0,017 < 0,05 dan dari 15 responden terdapat efek samping yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 80,0% lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 20,0% sedangkan, dari 32 responden yang tidak terdapat efek samping sebanyak 28,1% lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 71,9% dengan p value = 0,003 < 0,05.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas pedamaran Timur Kab. OKI pada tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mencari hubungan antara variabel dependen (penggunaan kontrasepsi IUD) dan variabel Independen (tingkat pengetahuan, dukungan suami, efek samping). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu semua akseptor yang datang berkunjung di puskesmas pedamaran timur dengan jumlah sampel sebanyak 47 orang.

1. Hubungan Pengetahuan ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Penelitian ini dilakukan pada 47 responden di puskesmas pedamaran timur Kab. OKI dimana tingkat pengetahuan di bagi 2 kategori Baik (bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar $X \leq \text{mean}$) dan Kurang Baik (bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar $X > \text{mean}$).

Dari hasil penelitian pada analisis univariat didapatkan dari 47 responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 30 orang (63,8%) lebih besar dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu 17 orang (36,2%)

Dari hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwadari 30 responden dengan ibu yang berpengetahuan baik menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 18 orang (60,0%) lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 12 responden (40,0%) dari 17 responden yang berpengetahuan kurang baik menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 3 responden (17,6%) lebih kecil dari yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 14orang (82,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada batas $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ di dapat nilai p value = 0,012 < $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan menggunakan kontrasepsi IUD sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik.

Kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang

maka penggunaan kontrasepsi terutama metode AKDR menurun. Jika hanya sasaran para wanita saja selalu diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan (Aspuah, 2010).

Kesimpulan atau opini yang dapat diambil adalah kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu manakala pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama metode AKDR menurun.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Penelitian ini dilakukan pada 47 responden, dimana dukungan suami di bagi menjadi 2 kategori yaitu Mendukung (jika skor (mean) tidak mendukung (jika Jika skor (< mean)).

Dari hasil penelitian pada analisis univariat didapatkan dari 47 responden dengan ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 28 orang (59,6%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 19 orang (40,4%).

Dari hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 28 responden yang mendapatkan dukungan suami menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 17 orang (60,7%) lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 11 responden (39,3%) sedangkan dari 19 responden yang suaminya tidak mendukung menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 4 responden (21,1%) lebih kecil yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 15 orang (78,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada batas $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ di dapat nilai $p \text{ value} = 0,017 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan menggunakan kontrasepsi IUD sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik.

Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya. Idealnya pasangan suami istri harus memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi, dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian (Hartanto, 2011).

Kesimpulan atau opini yang dapat diambil adalah dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan.

3. Hubungan Efek Samping dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Penelitian ini dilakukan pada 47 responden, efek samping di bagi menjadi 2 kategori yaitu ya (jika ibu mengalami efek samping) tidak (jika, ibu tidak mengalami efek samping).

Dari hasil penelitian pada analisis univariat didapatkan dari responden yang tidak mendapatkan efek samping sebesar 32 orang (68,1%) dan responden dengan terdapat efek samping sebesar 15 orang (31,9%).

Dari hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 15 responden terdapat efek samping yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 12 orang (80,0%) lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 3 responden (20,0%) sedangkan dari 32 responden yang tidak terdapat efek samping sebanyak 9 responden (28,1%) lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 23 orang (71,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* pada batas $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ di dapat nilai $p \text{ value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efek samping dengan menggunakan kontrasepsi IUD sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistik.

Kesimpulan atau opini yang dapat diambil adalah efek samping atau gejala sampingan yang ditimbulkan akibat pemakaian kontrasepsi, salah satu yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian kontrasepsi adalah efek samping yang ditimbulkan oleh metode kontrasepsi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020
2. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020.
3. Diketahui distribusi frekuensi efek samping di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020.
4. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020
5. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020.

6. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020.
7. Ada hubungan efek samping dengan penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kab. OKI Tahun 2020.

Saran

1. Kepada Institusi Universitas Kader Bangsa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan informasi kepustakaan dan berguna bagi mahasiswa. Sekaligus dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum kebidanan khususnya tentang metode KB IUD

2. Kepada Puskesmas Pedamaran Timur

Diharapkan bagi petugas kesehatan pada daerah cakupan rendah untuk lebih aktif memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan KIE terhadap pasangan suami istri yang ingin ber-KB terutama IUD. Diharapkan kepada suami mereka untuk ikutserta mengikuti sosialisasi tersebut agar para suami dapat mendukung istrinya untuk menggunakan KB terutama IUD. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan membagikan selebaran – selebaran seperti leaflet agar PUS tidak hanya sekedar menggunakan alat kontrasepsi tetapi dapat mengetahui pentingnya program KB dan mereka juga dapat mengetahui alat kontrasepsi yang baik, aman dan nyaman digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Aspuah, S. Et al. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta. Muha Medika
- (2) Arikunto .S (2010). *Manajemen Penelitian*. cetakan ke-6. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- (3) Atikah. Et al. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Nuha Medica. Yogyakarta.
- (4) Arum, D N Setya & Sujiyatini. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogyakarta : Nuha Medika.
- (5) Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- (6) Nugroho, T. & Bobby, I.U. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta. Nuha medika.
- (7) Setyorini, A. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Bogor : In Media
- (8) Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- (9) Hartanto, H. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Sinar Harapan. Jakarta.
- (10) Hidayati, 2011. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*, Salemba Medika Jakarta.
- (11) Varney, H. 2006. *Asuhan Kebidanan*, EGC : Jakarta.
- (12) Notoadmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Aneka Cipta Jakarta.
- (13) Pinem, Saroha. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Trans Info Medika Jakarta.
- (14) _____, 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Trans Info Medika Jakarta.
- (15) *Profil Puskesmas Pedamaran Timur Tahun 2019*.
- (16) *Profil Dinas Kesehatan Ogan Komering Ilir tahun 2019*
- (17) Proverawati, A. 2010. *Panduann Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- (18) Saifuddin, 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Jakarta.
- (19) Sibagariang dkk, 2010. *Buku Saku Metode Penelitian*, Trans Info Medika Jakarta.
- (20) Sulistyawati, 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*, Salemba Medika Jakarta.